

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN *PERSONAL HYGIENE* PEDAGANG MAKANAN JAJANAN DI PASAR TRADISIONAL SURAKARTA

Windi Wulandari^{1*}, Alfinna Setya Rahayu², Amalia Anita Sari³

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah^{1,2,3}

*Corresponding Author:windi.wulandari@ums.ac.id

ABSTRAK

Makanan jajanan merupakan makanan yang penyajiannya dalam wadah atau sarana penjualan di tempat-tempat umum seperti penjual pinggir jalan, pasar tradisional atau tempat lain yang sudah dipersiapkan atau diolah ditempat produksi/rumah/tempat berjualan. Makanan jajanan berpotensi menjadi media penularan penyakit apabila penjamah makanan tidak memperhatikan *personal hygiene*. *Personal hygiene* pedagang jajanan pasar yang kurang diperhatikan dapat menyebabkan terjadinya penularan penyakit bawaan makanan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan *personal hygiene* pedagang makanan jajanan di Pasar Tradisional Surakarta. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *observasional analitik*. Desain penelitian ini menggunakan *cross sectional*. Tempat penelitian di enam pasar tradisional Surakarta yaitu Pasar Nusukan, Pasar Nangka, Pasar Kleco, Pasar Gede, Pasar Harjodaksino, dan Pasar Kadipolo. Sampel penelitian ini adalah pedagang makanan jajanan yang berjumlah 52 pedagang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisi univariat dan bivariat. Uji analisis data menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan nilai *p value* 0,048 dengan *personal hygiene* pedagang makanan jajanan. Tidak ada hubungan antara pendidikan nilai *p value* 0,299 dan fasilitas sanitasi nilai *p value* 0,710 dengan *personal hygiene* pedagang makanan jajanan. pedagang makanan jajanan di pasar tradisional Surakarta tetap menjaga *personal hygiene* dan fasilitas sanitasi agar mutu makanan jajanan terjaga dan tidak menimbulkan masalah kesehatan.

Kata kunci : Fasilitas sanitasi, Pendidikan, Pengetahuan, *Personal hygiene*

ABSTRACT

*Snack food is food that is served in containers or sales facilities in public places such as roadside sellers, traditional markets or other places that have been prepared or processed at the place of production/home/place of selling. Snack food has the potential to be a medium for disease transmission if food handlers do not pay attention to personal hygiene. Lack of attention to personal hygiene of market snack traders can cause foodborne disease transmission. The purpose of this study was to determine the factors related to the personal hygiene of street food vendors in the Surakarta Traditional Market This type of research is quantitative research with an analytical observational approach. The design of this study was cross sectional. The research sites are in six traditional markets in Surakarta, namely Nusukan Market, Jackfruit Market, Kleco Market, Gede Market, Harjodaksino Market, and Kadipolo Market. The sample of this research is street food traders, totaling 52 traders. Data analysis used in this study includes univariate and bivariate analysis. Test data analysis using Chi Square test. The results showed that there was a relationship between knowledge of *p value* 0.048 with personal hygiene of street food vendors. There is no relationship between education *p value* 0.299 and sanitation facilities *p value* 0.710 with personal hygiene of street food vendors. Snack food traders in Surakarta tradisional markets continue to maintain personal hygiene and sanitation facilities so that the quality of snack food is maintained and dose not cause health problems.*

Keywords: Sanitation facilities, Education, Knowledge, *Personal hygiene*

PENDAHULUAN

Makanan jajanan merupakan makanan yang digemari oleh para konsumen yang biasa dijadikan snak atau camilan. Makanan jajanan disajikan dalam wadah atau sarana penjualan di

tempat-tempat umum seperti penjual pinggir jalan, pasar tradisional atau tempat lain yang sudah dipersiapkan atau diolah ditempat produksi/rumah/tempat berjualan (Adriani & Wirjatmadi, 2012). Makanan tersebut kadang disajikan dalam keadaan terbuka atau dengan menggunakan wadah seperti plastik, kertas, mika, dan lainnya. Penyajian makanan dengan cara tersebut berpotensi terkontaminasi oleh sumber pencemar disekitarnya, salah satu sumber kontaminasi makanan jajanan tersebut adalah kebersihan diri dari penjual (Setyawanti & Andayani, 2015).

Personal hygiene pedagang jajanan pasar yang kurang diperhatikan dapat menyebabkan terjadinya penularan penyakit bawaan makanan. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 942 tahun 2003, menyatakan bahwa dalam melakukan kegiatan pelayanan penanganan makanan jajanan harus memenuhi persyaratan yang meliputi pedagang tidak sedang menderita penyakit menular seperti diare, influenza, batuk; menjaga kebersihan diri seperti kebersihan kuku dan tangan, kebersihan rambut, kebersihan pakaian, mencuci tangan setiap menangani makanan, tidak batuk dan bersin di hadapan makanan jajanan yang disajikan dan menggunakan alat saat menjamah makanan (Kemenkes RI, 2003). Perilaku kebersihan diri pedagang yang kurang seperti batuk dan bersin di hadapan makanan bisa menjadi jalan penularan penyakit, sehingga perlu menerapkan praktik higiene sanitasi makanan meliputi praktik kebersihan tangan, pelatihan penanganan makanan, dan pemantauan rutin praktik penanganan makanan (Mengist et al., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Suryani & Jannah (2021) terdapat hubungan antara pengetahuan, sarana prasarana, masa kerja dengan penerapan higiene sanitasi makanan pada pedagang angkringan di Umbulharjo Yogyakarta. Kebiasaan pedagang yang tidak mencuci tangan dan menyajikan jajanan dalam wadah terbuka juga masih ditemukan pada 15 pedagang makanan jajanan di Pasar Besar Kota Malang (Islamy et al., 2018).

Pasar tradisional di Surakarta menjadi tempat untuk melakukan kegiatan jual beli barang kebutuhan sehari-hari. Kegiatan jual beli dari berbagai macam jenis dilakukan dalam satu lokasi. Sebagian besar barang dan jasa yang diperjualbelikan berasal dari lokal, pasar tradisional di wilayah Surakarta banyak dikunjungi oleh pembeli dari berbagai wilayah di Surakarta maupun luar kota. Sehingga dari pasar-pasar tersebut banyak penjual yang menyajikan makanan jajanan, makanan jajanan tersebut beraneka ragam sehingga menarik bagi pembeli. Makanan tersebut ada yang disajikan dalam wadah tertutup dan ada yang tanpa wadah. Kebersihan makanan jajanan dan juga penjual menjadi faktor penting dalam pencegahan penyakit akibat makanan (*foodborne disease*).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di tiga pasar tradisional Surakarta diperoleh hasil 80% pedagang pada saat sakit batuk, pilek, dan diare masih melakukan pengolahan makanan atau berjualan, ada 60% pedagang yang tidak menyediakan air bersih di kios, dan 40% pedagang yang tidak menyediakan tempat sampah. Pedagang yang pada saat sakit batuk, pilek dan diare masih menjamah makanan tanpa menggunakan alat pelindung diri dapat berpotensi mengkontaminasi makanan sehingga menularkan penyakit melalui makanan atau menularkan langsung kepada konsumen. Penyediaan air bersih juga menjadi hal penting yang perlu diperhatikan oleh pedagang jajanan pasar untuk mencuci tangan setelah melakukan aktivitas dengan konsumen, kebiasaan pedagang makanan yang tidak rutin mencuci tangan dapat menjadi sumber kontaminan yang cukup berpengaruh terhadap makanan (Islamy et al., 2018). Penyediaan air bersih, sanitasi peralatan dan sanitasi tempat penjualan dapat menunjang *personal hygiene* (Sakdiyah, 2017).

Berdasarkan fenomena dari hasil penelitian yang dilakukan pada jajanan pasar dari 6 sampel jajanan pasar terdapat 3 (50%) jajanan pasar yang terkontaminasi oleh mikroba. Kontaminasi tersebut disebabkan oleh hygiene peralatan yang kurang dan cara penyimpanan yang kurang higienis (Jamilatun, 2022). Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk

mengetahui hubungan Pendidikan, pengetahuan dan fasilitas sanitasi dengan *personal hygiene* pedagang jajanan pasar di pasar tradisional Surakarta.

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *observasional analitik*, sedangkan desain penelitian menggunakan *cross sectional* untuk mencari faktor yang berhubungan dengan perilaku *personal hygiene* pedagang jajanan pasar di Pasar Tradisional Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2022 di 6 pasar tradisional Wilayah Surakarta. Faktor-faktor yang akan diteliti meliputi pendidikan, pengetahuan, dan fasilitas sanitasi. Populasi dalam penelitian ini adalah 57 pedagang jajanan pasar dengan sampel yang diambil 50 pedagang jajanan pasar yang ada di 6 Pasar Tradisional Surakarta. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *accidental sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau korelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pendidikan, pengetahuan, fasilitas sanitasi dengan perilaku *personal hygiene* pedagang jajanan pasar di pasar tradisional. Uji analisis dengan menggunakan *Chi square*, jika nilai $p < 0,05$ maka hipotesis diterima. Penelitian ini telah memenuhi komisi etik penelitian dari dengan Surat Kelaikan Etik No. 4153/B.2/KEPK-FKUMS/III/2022.

HASIL

Distribusi frekuensi karakteristik responden dapat ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik Responden	Total	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
12 – 25	3	5.8
26 – 45	24	46.2
46 - 65	25	48.1
Jenis kelamin		
Perempuan	43	82.7
Laki-laki	9	17.3
Pendidikan		
Tidak sekolah	7	13.5
SD	7	13.5
SMP	6	11.5
SMA	26	48.1
Diploma/sarjana	7	13.5
Masa Kerja		
<5 tahun	13	25
>5 tahun	39	75
Total	52	100

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil bahwa umur responden paling banyak antara 46-65 sebanyak 25 responden (48.1%). Berdasarkan karakteristik jenis kelamin Sebagian besar pedagang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 43 responden (82.7%), sedangkan jika dilihat dari Pendidikan yang ditempuh oleh responden paling banyak responden menempuh Pendidikan SMA yaitu sebanyak 26 responden (48.1%) dan paling sedikit responden menempuh Pendidikan SMP yaitu sebanyak 6 responden (11.5%). Kemudian untuk masa kerja dari responden paling banyak responden memiliki masa kerja sebagai pedagang >5 tahun yaitu sebanyak 39 responden (75%).

Hasil penelitian mengenai pengetahuan, fasilitas sanitasi dan *personal hygiene* pedagang makanan jajanan di pasar tradisional Surakarta ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Distrribusi frekuensi Analisis Univariat

Variabel	Total	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Kurang	9	17.3
Baik	43	82.7
Fasilitas Sanitasi		
Kurang	10	19.2
Baik	42	80.8
Personal Hygiene		
Kurang	14	26.9
Baik	38	73.1
Total	52	100

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa responden sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebesar 43 responden (82.7%), fasilitas sanitasi yang dimiliki oleh responden sebagian besar baik yaitu sebanyak 42 responden (80.8%). Sedangkan jika dilihat dari *personal hygiene* responden sebagian besar juga baik yaitu sebanyak 38 responden (73.1%).

Analisis bivariat pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara variabel Pendidikan, pengetahuan, fasilitas sanitasi dengan *personal hygiene* pedagang makanan jajanan di pasar tradisional Surakarta. Uji analisis menggunakan *Chi square* apabila tidak memenuhi syarat menggunakan uji alternatif *Fisher exact*. Hasil analisis bivariat dapat ditampilkan pada tabel 3.

Tabel 3. Hubungan Pendidikan, pengetahuan, fasilitas sanitasi dengan *personal hygiene* pedagang makanan jajanan

Variabel	<i>Personal Hygiene</i>				Total		<i>p-value</i>
	Kurang		Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Pendidikan							
Kurang	7	35	13	65	20	100	0.299
Baik	7	21.9	25	78.1	32	100	
Pengetahuan							
Kurang	5	55.6	4	44.4	9	100	0.048
Baik	9	20.9	34	31.4	43	100	
Fasilitas Sanitasi							
Kurang	2	20	8	80	10	100	0.710
Baik	12	28.6	30	71.4	42	100	

Tabel 3 menunjukkan hasil bahwa responden yang memiliki *personal hygiene* kurang dengan pendidikan kurang sebanyak 7 responden (35%) lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang *personal hygiene* baik tetapi pengetahuan kurang ada 13 responden (65%). Sedangkan responden yang memiliki *personal hygiene* kurang dengan pengetahuan baik sebanyak 7 responden (21.9%) lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang memiliki *personal hygiene* baik dengan pendidikan baik yaitu sebanyak 25 responden (78.1%). Berdasarkan hasil uji *Chi square* pada variabel Pendidikan dengan *personal hygiene* nilai *p-value* sebesar $0.299 > 0.05$ yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan *personal hygiene* pada pedagang makanan jajanan di pasar tradisional Surakarta.

Variabel pengetahuan dengan *personal hygiene* pedagang makanan jajanan pada tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki *personal hygiene* kurang dengan pengetahuan yang kurang sebanyak 5 responden (55.6%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki *personal hygiene* baik tetapi pengetahuannya kurang 4 responden (44.4%).

Sedangkan paling banyak responden yang memiliki *personal hygiene* baik juga memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 34 responden (31.4%). Berdasarkan hasil uji *Fisher exact* menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dengan *personal hygiene* nilai *p-value* sebesar $0.048 < 0.05$ yang berarti bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan *personal hygiene* pedagang makanan jajanan di pasar tradisional Surakarta.

Variabel fasilitas sanitasi dengan *personal hygiene* pedagang makanan jajanan pada tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki fasilitas sanitasi kurang dan *personal hygiene* kurang sebanyak 2 responden (20%) lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang memiliki fasilitas sanitasi kurang dengan *personal hygiene* baik sebesar 8 responden (80%). Sedangkan responden yang memiliki fasilitas sanitasi baik dengan *personal hygiene* kurang sebanyak 12 responden (28.6%), dan responden yang fasilitas sanitasinya baik dengan *personal hygiene* baik sebanyak 30 responden (71.4%). Berdasarkan hasil uji *Fisher exact* menunjukkan bahwa variabel fasilitas sanitasi dengan *personal hygiene* nilai *p-value* sebesar 0.710 yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara fasilitas sanitasi dengan *personal hygiene* pedagang makanan jajanan di pasar tradisional Surakarta.

PEMBAHASAN

Hubungan antara pendidikan dengan *personal hygiene* pedagang makanan jajanan di pasar tradisional Surakarta

Hasil uji *Chi square* menunjukkan variabel Pendidikan dengan *personal hygiene* didapatkan nilai *p-value* $0.299 > 0.05$, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan *personal hygiene* pedagang jajanan pasar di pasar tradisional Surakarta. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiyani, Suryani and Yulianto (2021) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku keamanan pangan pada ibu rumah tangga. Hasil penelitian yang telah dilakukan pendidikan dari pedagang makanan jajanan sebagian besar menamatkan pendidikan SMA yaitu sebanyak 26 responden (48.1%) dan yang tamat diploma/sarjana sebanyak 7 responden (13.5%). Hal tersebut berarti bahwa tingkat pendidikan pedagang makanan jajanan sudah cukup baik, secara teori pendidikan yang baik dapat mempengaruhi pengetahuan yang baik juga. Semakin tinggi pendidikan semakin mempunyai respon untuk mencari sebuah informasi atau menerima informasi yang baik dan bermanfaat untuk dirinya. Pendidikan merupakan proses memahami dan menguasai suatu hal sehingga pengetahuan seseorang meningkat yang memberikan pengaruh pada perubahan perilaku (Bakar, 2014). Pendidikan seorang penjamah makanan dapat menjadi penentu dalam perbaikan *personal hygiene* dan sanitasi dalam pelayanan makanan (Aagaard-Hansen Jens and Claire Lise Chaignat, 2021).

Dari hasil penelitian pedagang yang tamat Pendidikan SMA memiliki masa kerja sebagai pedagang lebih dari 5 tahun yaitu sebanyak 17 pedagang (68%), banyaknya pedagang yang memiliki *personal hygiene* yang baik dimungkinkan karena memiliki pengalaman dalam menjaga kebersihan terutama di masa pandemi Covid-19 dan adanya informasi dari pihak pasar terkait himbauan pada pedagang untuk menerapkan protokol kesehatan. Pernyataan bahwa tingkat pendidikan menjadi faktor penentu perilaku menjadi teori yang mendukung penelitian ini, dari hasil analisis bahwa responden yang tingkat pendidikannya tinggi memiliki *personal hygiene* yang baik sebanyak 25 pedagang (78.1%). Sedangkan sebanyak 13 pedagang tingkat pendidikannya rendah tetapi memiliki *personal hygiene* yang baik, hal ini dimungkinkan karena selama masa pandemi Covid-19 ada banyak informasi yang diberikan pengelola pasar tradisional di wilayah Surakarta kepada para pedagang ataupun informasi-informasi yang diperoleh dari berbagai sumber sehingga para pedagang meningkatkan *personal hygiene* selama melakukan kegiatan jual beli.

Hubungan antara pengetahuan dengan *personal hygiene* pedagang makanan jajanan di pasar tradisional Surakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pedagang berhubungan dengan *personal hygiene* pedagang jajanan pasar di pasar tradisional Surakarta. Hubungan dalam penelitian ini merupakan hubungan yang baik karena pengetahuan pedagang makanan jajanan di pasar tradisional Surakarta sebagian besar baik yaitu 43 responden (82.7%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani and Jannah (2021) ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan higiene sanitasi makanan selama masa pandemi Covid-19. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan praktik *personal hygiene* pedagang makanan kaki lima (Amiruddin et al., 2021). Penelitian lagi juga menunjukkan sebanyak 97.7% pedagang di pasar sentral Bulukumba memiliki pengetahuan yang baik juga memiliki *personal hygiene* yang baik (Abdullah, 2021).

Pengetahuan merupakan proses belajar yang dapat menjadi penentu perubahan perilaku dari seseorang, orang yang banyak mendapatkan informasi akan lebih mudah untuk menerapkan. Adanya informasi-informasi yang diperoleh akan memberikan stimulus pada sikap seseorang yang pada akhirnya akan merubah perilaku untuk hidup lebih sehat dan bersih. Hasil penelitian diperoleh sebanyak 34 responden (43.1%) memiliki pengetahuan yang baik dan *personal hygiene* juga baik. Responden yang pengetahuannya baik memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan sehingga dapat merubah perilaku yang lebih baik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan sebagian besar pedagang mengetahui bahwa jika pedagang sedang sakit menular tidak diperkenankan untuk berjualan, setiap penjamah makanan harus menyediakan air bersih, peralatan yang digunakan dalam keadaan bersih, makanan dapat tercemar oleh pedagang yang tidak mencuci tangan. Pengetahuan pedagang jajanan pasar di pasar tradisional Surakarta sudah baik, berdasarkan informasi dari pedagang pihak Dinas Kesehatan atau Petugas Kesehatan pernah memberikan penyuluhan kepada para pedagang di wilayah Surakarta.

Pengetahuan pedagang tentang higiene dan sanitasi makanan yang sudah baik berpengaruh pada perilaku yang baik juga, hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian bahwa pedagang yang paham akan higiene dan sanitasi makanan perilaku selama kegiatan jual beli juga baik. Perilaku tersebut ditunjukkan dari pedagang banyak yang mencuci tangan dengan sabun sebelum menjamah makanan, menggunakan penjepit /perlengkapan saat menjamah makanan, dan tidak berjualan atau libur bekerja saat menderita penyakit menular, serta pedagang juga menggunakan celemek saat melakukan kegiatan jual beli. Pengetahuan memiliki peran yang sangat penting dalam menerapkan hygiene sanitasi makanan, sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya keracunan makanan yang terkontaminasi (Yoga Maulana & Porusia, 2020)

Hubungan antara fasilitas sanitasi dengan *personal hygiene* pedagang makanan jajanan di pasar tradisional Surakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas sanitasi tidak berhubungan dengan *personal hygiene* pedagang jajanan pasar di pasar tradisional Surakarta. Fasilitas sanitasi pedagang makanan jajanan di pasar tradisional Surakarta dari 52 responden terdapat 10 (19.2%) responden yang memiliki fasilitas sanitasi kurang, 20% responden yang fasilitas sanitasinya kurang memiliki *personal hygiene* yang kurang. Sedangkan, responden sebagian besar fasilitas sanitasinya baik memiliki *personal hygiene* yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya fasilitas sanitasi juga akan berpengaruh terhadap *personal hygiene* pedagang makanan jajanan, ketersediaan fasilitas sanitasi akan memudahkan pedagang untuk menerapkan kebersihan diri yang baik.

Fasilitas sanitasi yang disediakan oleh pedagang maupun pihak pasar tradisional Surakarta sudah baik, salah satu fasilitas sanitasi yang disediakan oleh pihak pasar adalah

ketersediaan sumber air bersih yang dapat dijangkau oleh para pedagang. Sejalan dengan penelitian Wardani & Setiyaningrum (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa 19% penjual menyediakan tempat cuci tangan. selain itu di pasar tradisional Surakarta juga disediakan tempat sampah yang memadai bagi pedagang. Ketersediaan sampah yang memenuhi syarat dapat menjadi upaya menjaga kebersihan tempat pengelolaan makanan karena dapat terhindar dari adanya lalat/kecoa/tikus yang dapat mencemari makanan (Mustika, 2019).

Dalam mewujudkan kebersihan dan kesehatan pedagang banyak yang memperhatikan kebersihan makanan yang dijual. Sebagian besar pedagang menyediakan alat penjepit atau alas tangan untuk mengambil makanan yang dijual, hal ini dapat menghindari terjadinya kontaminasi silang makanan jajanan yang dijual. Penjamah makanan dalam penanganan makanan tidak kontak langsung antara anggota tubuh dengan makanan yang diolahnya agar tidak terjadi kontaminasi (Paitalaya, et al., 2022). Penjamah makanan atau pedagang makanan jajanan mempunyai peran dalam mencegah terjadinya kontaminasi silang yang dapat menjadi pertumbuhan mikroorganisme pada makanan dan dapat menjadikan keracunan makanan (Hartono et al., 2014).

KESIMPULAN

Tidak ada hubungan antara Pendidikan dengan *personal hygiene* pedagang jajanan pasar di pasar tradisional Surakarta dengan nilai *p-value* 0.299. Ada hubungan antara pengetahuan dengan *personal hygiene* pedagang jajanan pasar di pasar tradisional Surakarta dengan nilai *p-value* 0.048, sehingga semakin baik pengetahuan pedagang jajanan pasar maka akan mempengaruhi *personal hygiene* pedagang makanan jajanan. Tidak ada hubungan antara fasilitas sanitasi dengan *personal hygiene* pedagang jajanan pasar di pasar tradisional Surakarta dengan nilai *p-value* 0.710.

Penjamah makanan tetap menjaga kebersihan diri maupun makanan selama berjualan di pasar agar makanan yang dijual tetap terjaga mutu dan keamanannya. Bagi pihak Dinas Kesehatan tetap rutin memberikan informasi-informasi terkait higiene sanitasi makanan di pasar tradisional.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam penelitian dan juga pedagang pasar tradisional di wilayah Surakarta yang telah bersedia menjadi responden, sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Aagaard-Hansen Jens and Claire Lise Chaignat. (2021). Neglected tropical diseases: equity and social determinants Jens. *Comparing Health Systems*, 29–61. <https://doi.org/10.2307/j.ctv2057qdg.6>
- Abdullah, H. (2021). *Personal Hygiene Pedagang di Pasar Sentrak Bulukumba pada Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Adriani, M., & Wirjatmadi, B. (2012). *Pengantar Gizi Masyarakat*. Kencana.
- Amiruddin, E. E., Taswin, Dahmar, & ayu rahmalia putri. (2021). Faktor Predisposisi dengan Praktik Personal Hygiene Pedagang Makanan Kaki Lima di Kotamara Kota Baubau. *Kampurui Jurnal Kesehatan Masyarakat (The Journal of Public Health)*, 3(2), 45–52. <https://doi.org/10.55340/kjkm.v3i2.347>
- Bakar, Z. A. (2014). *Psikologi Pendidikan Pedoman untuk Guru dan Ibu Bapa*. Patridgepublishing.
- Hartono, Andry, & dkk. (2014). *Keamanan Pangan Teori dan Praktik*. EGC.
- Islamy, G. P., Sumarmi, S., & Farapti, F. (2018). Analisis Higiene Sanitasi dan Keamanan Makanan Jajanan di Pasar Besar Kota Malang. *Amerta Nutrition*, 2(1), 29.

<https://doi.org/10.20473/amnt.v2i1.2018.29-36>

- Jamilatun, M. (2022). Analisis Cemarkan Mikroba Angka Lempeng Total (ALT) pada Kue Jajanan Pasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 1243–1248.
- Kemkes RI. (2003). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 942/Menkes/SK/VII/2003 Tentang Pedoman Persyaratan Hygiene Sanitasi Makanan Jajanan. *Demographic Research*, 49(0), 1-33 : 29.
- Mengist, A., Mengistu, G., & Reta, A. (2018). Prevalence and antimicrobial susceptibility pattern of Salmonella and Shigella among food handlers in catering establishments at Debre Markos University, Northwest Ethiopia. *International Journal of Infectious Diseases*, 75, 74–79.
- Mustika, S. (2019). *Keracunan Makanan: Cegah, Kenali, Atasi* (Pertama). UB Press.
- Sakdiyah, H. (2017). *Hubungan Personal Hygiene Pedagang Makanan dengan Cemarkan Bakteri Coliform Pada Jajanan (Cilok) di Sekolah Dasar Wilayah Kerja UPT PKM Kepanjen*.
- Septiyani, D., Suryani, D., & Yulianto, A. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Tingkat Pendidikan dan Usia dengan Perilaku Keamanan Pangan Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Paseleman, Cirebon. *Journal Of Pubic Health*, 4(1), 45–54.
- Setyawanti, O., & Andayani, S. W. (2015). Higiene dan Sanitasi Jajan Pasar di Pasar Kotagede Yogyakarta. *KELUARGA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 1(2).
- Suryani, D., & Jannah, A. A. (2021). Determinan Penerapan Higiene Sanitasi Makanan pada Pedagang Angkringan Selama Masa Pandemi Covid-19. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 882–891.
- Wardani, D. L., & Setyaningrum, Z. (2019). Identifikasi Bakteri Escherichia coli pada saus Makanan Jajanan di Sekitar Kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Kesehatan*, 2, 91–101.
- Yoga Maulana, & Porusia, M. (2020). *Kajian Literatur Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Hygiene Dan Sanitasi Rumah Makan* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).